

KONSERVASI KURATIF KOLEKSI PERPUSTAKAAN PASCA KEBAKARAN DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN PESISIR SELATAN BERBASIS *DISASTER PREPAREDNESS IN LIBRARY*

Khaerun Nisa *¹

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, FBS Universitas Negeri Padang, Indonesia
nisakhaerun050@gmail.com

Marlini

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, FBS Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstract

The objectives of this research are (1) Describe the condition of the collection post-fire library at the District Archives and Library Service South Coast; (2) Describe the collection's curative conservation activities post-fire library as a recovery stage from the Disaster Preparedness in Libraries at the Coastal District Archives and Library Service South; and (3) Describe the factors that are obstacles the library carries out curative conservation of library collections after the fire at the South Pesisir Regency Archives and Library Service. This research using an approach with the data collection techniques used, namely interviews, observations, and documentation. The subject of this research is the Head Library Sector, Library Management, and Library Staff. As for technique The data analysis used is data collection, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that, (1) Condition of library collections post-fire at the Pesisir Selatan Regency Archives and Library Service categorized into 2, namely severely damaged (destroyed) and collection conditions damaged by wetness; (2) Curative conservation activities carried out by the Service archives and libraries of Pesisir Selatan Regency after the fire The condition of collections that are seriously damaged (destroyed) in a library is destruction by throwing it into the landfill. Meanwhile collections Wet printing is done in stages such as drying using a rope and dry using a fan. After all that's done carried out, the collections are arranged into cardboard boxes whose purpose is to Avoid wrinkles and warping of the book. Then arranged neatly inside depot room to keep it safe and protected; and (3) Inhibiting factors the library carries out curative conservation of library collections after the fire in the South Pesisir Regency Archives and Library Service, namely budget, Human Resources, and equipment/facilities for collection repair.

Kata Kunci: *curative conservation, library collections, disaster preparedness.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU nomor. 43 tahun 2007 koleksi perpustakaan merupakan seluruh data dalam wujud karya tulis, karya cetak, serta karya rekam dalam bermacam media yang memiliki nilai pembelajaran, yang dikumpulkan, diolah, serta dilayankan. Oleh karena itu perpustakaan wajib mempunyai koleksi yang senantiasa dalam kondisi baik secara raga ataupun data yang tercantum dalam koleksi tersebut sehingga perpustakaan berkewajiban dalam melindungi serta melestarikan koleksi perpustakaan secara raga ataupun datanya dari bermacam aspek kehancuran. kehancuran pada koleksi perpustakaan bisa diakibatkan dari aspek internal ataupun eksternal yang berasal dari manusia, serangga, serta musibah. Dalam perihal ini laju kehancuran koleksi perpustakaan jauh

¹ Korespondensi Penulis.

lebih kilat dari pada penanganan pemeliharaan, perawatan, serta revisi koleksi. Mengingat sebagian besar koleksi berbahan kertas dengan mutu yang bermacam-macam. Sehingga problem kehancuran serta metode penanganannya bukanlah sama. Salah satunya kehancuran koleksi yang disebabkan oleh musibah.

Kehancuran akibat kebakaran cenderung susah buat diprediksi kapan terbentuknya maupun seberapa parah pengaruhnya terhadap koleksinya. Kehancuran akibat kebakaran susah buat diperbaiki. Musibah kebakaran yang terjalin akibat utama yang disebabkan oleh kebakaran menjadikan koleksi perpustakaan hangus dibakar. Buat menjauhi kehancuran akibat kebakaran hingga sangat dibutuhkan pengecekan berkala pada instalasi listrik di ruangan yang menaruh koleksi begitu pula dengan gedung perpustakaan. Pusat-pusat data semacam lembaga kearsipan serta perpustakaan amatlah rentan terhadap ancaman musibah ini. Sangatlah berarti untuk perpustakaan mempunyai prosedur penanggulangan musibah buat melindungi serta melindungi koleksi, fasilitas prasarana serta gedung perpustakaan. Namun pada realitasnya banyak perpustakaan yang tidak mempunyai prosedur penanggulangan musibah serta cuma terfokus kepada layanan perpustakaan. Rachman (2017: 118) suatu rencana penanggulangan bencana mencakup beberapa komponen yaitu tahap pencegahan, tahap perencanaan, tahap tanggapan dan tahap pemulihan.

Dinas Kearsipan serta Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan ialah perpustakaan universal yang terletak di Kota Painan yang mengalami kebakaran di ruang depo arsip pada tanggal 08 April 2020 jam 06.30 WIB. Kebakaran diprediksi terjadi akibat korsleting listrik di dalam depo arsip. Secara keseluruhan koleksi tercetak yang di miliki perpustakaan berjumlah sekitar 19.565 eksemplar koleksi. Koleksi baru yang dihibahkan sekitar lebih kurang 4000 eksemplar koleksi untuk sementara diletakkan di depo arsip. Sisanya yaitu lebih kurang sekitar 15.000 eksemplar sudah diletakkan terlebih dahulu di Rusunawa Painan karena bangunan perpustakaan baru yang akan dibuat. Akibat kebakaran tersebut koleksi perpustakaan yang diletakkan di depo arsip ikut terbakar. Hingga dari peristiwa tersebut bisa diupayakan dengan melaksanakan perencanaan kesiapan mengalami musibah (*Disaster Preparedness*) yang berasal dari 4 tahapan ialah tahap prevention (pencegahan), tahap planning (perencanaan), tahap response (tanggapan), dan tahap recovery (pemulihan). Bersumber pada kajian judul, tahap yang dipakai merupakan tahap keempat, ialah tahap recovery (pemulihan).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan, mencatat, menjelaskan dan memaparkan mengenai teknis pelaksanaan konservasi kuratif sebagai upaya pemulihan koleksi perpustakaan pasca kebakaran di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan. Sugiyono (2017: 59) mengatakan metode deksriptif adalah menggambarkan, melukiskan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Penelitian ini akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan tentang faktor penyebab kerusakan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Pesisir Selatan, metode konservasi kuratif koleksi perpustakaan pasca kebakaran di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, faktor kendala dalam pelaksanaan metode konservasi kuratif koleksi perpustakaan pasca kebakaran di Dinas Kearsipan dan

Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, dan *Disaster Preparedness in Library* di Dinas kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan.

Adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Eki Pebriadi, S. Kom. M. Si	Kepala Bidang Perpustakaan	Informan 1
2.	Dewi Desvita, SH	Pengelola Pustaka	Informan 2
3.	Pen	Staff Pustaka	Informan 3

Ada pun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bertugas sebagai pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Informan mempunyai ketersediaan waktu yang luang
3. Informan sehat secara jasmani dan rohani

Informan memiliki sifat yang terbuka, sabar, ramah, dan tidak mudah tersinggung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi koleksi perpustakaan pasca kebakaran di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan

Jenis koleksi yang dimiliki Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan yaitu koleksi yang berbentuk cetak, sehingga rentan terhadap kerusakan yang dapat disebabkan dari berbagai faktor mulai dari serangga, jamur, debu, kelembaban udara, keasaman pada kertas, manusia dan bencana.

Pada hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan pernah mengalami kebakaran sehingga koleksi perpustakaannya mengalami kerusakan. maka dikatakan bahwa kondisi koleksi perpustakaan yang terbakar di depo arsip yang berjumlah lebih kurang 9000 eksemplar koleksi mengalami kondisi kerusakan rusak akibat basah dan rusak berat (hancur).

Kegiatan konservasi kuratif koleksi perpustakaan pasca kebakaran sebagai tahap pemulihan dari *Disaster Preparedness in Library* di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti yang terkait dengan kegiatan konservasi kuratif koleksi perpustakaan pasca kebakaran, maka dapat diuraikan mengenai upaya yang dilakukan pustakawan terhadap koleksi perpustakaan yang terbakar. Pada hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan, ditemukan bahwa kegiatan konservasi kuratif koleksi perpustakaan pasca kebakaran di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Kabupaten Pesisir Selatan tidak dilakukan karena terbatasnya waktu, peralatan/sarana yang tidak memadai dan biaya yang tidak sedikit jumlahnya untuk melakukan kembali perawatan terhadap koleksi akibat kebakaran.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan tidak memiliki teknik khusus perbaikan koleksi perpustakaan pasca kebakaran sehingga alat-alat yang digunakan pun hanya alat-alat sederhana seperti kipas angin untuk mengeringkan kertas, tali rafia yang digantung untuk menjemur koleksi perpustakaan dan bangku panjang yang juga di gunakan untuk menjemur koleksi perpustakaan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan hanya memiliki peralatan sederhana untuk memperbaiki koleksi yang lembarannya terlepas seperti gunting, penggaris, lem fox, lem kertas, dan *double tip*.

Koleksi yang telah diperbaiki dengan kategori rusak basah dengan cara menjemur baik di luar ruangan ataupun menjemur di dalam ruangan dengan pemasangan tali rafia, dan pengeringan dengan memanfaatkan kipas angin. Setelahnya koleksi tadi di masukkan ke dalam kardus dan disusun dengan rapi di dalam ruang depo arsip. koleksi perpustakaan melalui proses dan tahapannya. Koleksi yang basah tersebut dijemur. Jika sudah kering, koleksi perpustakaan diperiksa ulang agar dapat diperbaiki. Setelah semua sudah dilakukan, koleksi-koleksi tersebut dimasukkan ke dalam kardus. Kardus-kardus yang berisi koleksi perpustakaan diperbaiki kemudian disusun rapi diletakkan secara khusus ke dalam ruangan depo agar aman dan terlindungi. Tahapan yang dilakukan dalam proses pembersihan dan rehabilitasi adalah mengeluarkan semua rak-rak yang ada di dalam. Semua sampah dibuang dan dibersihkan sedikit demi sedikit. Alat-alat yang digunakan untuk proses pembersihan masih manual. Meski semuanya belum sepenuhnya dilakukan rehabilitasi, namun masih dapat dilakukan pembersihan dengan alat yang tersedia.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat perpustakaan melakukan konservasi kuratif koleksi perpustakaan pasca kebakaran di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan

Faktor penghambatnya berasal dari teknik yang digunakan masih sederhana. Selain itu, alat-alatnya pun belum lengkap masih seadanya dan perbaikan dilakukan secara tradisional. Akibatnya proses perbaikan memakan waktu yang lama sekitar 2 bulan sehingga pada saat ini koleksi yang diperbaiki itu masih belum digunakan karena kondisi koleksi masih dalam keadaan lengket.

SIMPULAN

1. Kondisi koleksi perpustakaan pasca-kebakaran di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan yang terbakar di depo arsip yang berjumlah lebih kurang 9000 eksemplar koleksi mengalami kondisi rusak akibat basah dan rusak berat (hancur).
2. Kegiatan konservasi kuratif koleksi perpustakaan pasca-kebakaran di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut: pengumpulan koleksi perpustakaan, pengelompokkan koleksi perpustakaan, pelaksanaan perbaikan koleksi perpustakaan, penempatan koleksi yang telah diperbaiki, dan pembersihan dan rehabilitasi lokasi terjadinya bencana.

3. Faktor penghambatnya perpustakaan melakukan konservasi kuratif pasca-kebakaran yaitu anggaran dana, Sumber Daya Manusia, dan peralatan. Akibatnya proses perbaikan memakan waktu yang lama sekitar 2 bulan sehingga pada saat ini koleksi yang diperbaiki itu masih belum digunakan karena kondisi masih dalam keadaan lengket.

Saran

1. Diharapkan agar perpustakaan mampu menyediakan serta melengkapi sarana dan prasarana untuk mencegah koleksi dari berbagai faktor kerusakan.
2. Dengan melihat kondisi koleksi perpustakaan akibat kebakaran diharapkan agar perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Pesisir Selatan memiliki pedoman *Disaster Preparedness in Library* (kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana).
3. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi, maka Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Pesisir Selatan wajib membuat anggaran khusus untuk bencana kebakaran dan memberikan pelatihan kepada SDM tentang penanggulangan bencana khususnya kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarin, M. (2015). Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan UNP. In *Makalah*. Retrieved from [http://repository.unp.ac.id/246/1/FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN BAHAN PUSTAKA.pdf](http://repository.unp.ac.id/246/1/FAKTOR%20PENYEBAB%20KERUSAKAN%20BAHAN%20PUSTAKA.pdf)
- Darmanto, Priyono. (2018). Manajemen Perpustakaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhli, M. (2020). Manajemen Bencana Kebakaran Pada Perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol : Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2), 94–102. Retrieved from <https://journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/view/49/pdf>
- Fatmawati, E. (2017). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Koleksi Perpustakaan. *EDULIB: Journal of Library and Information Science*, 7(2), 108–119. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/edulib.v7i2.9722.g5991>
- Fatmawati, E. (2017). Kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana banjir. *Iqra: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 11(01), 1–28. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/787/584>